

LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP PERENCANAAN KARIR PESERTA DIDIK SMA N 1 KEDUNGWUNI

Nimade Arumsari Nugrahawanti¹, Dini Rakhmawati², Gregorius Rohastono Ajie³

^{1,2}Universitas PGRI Semarang; Jl. Sidodadi Timur No.24 Semarang, Karang Tempel, Kec. Semarang Timur, Kota Semarang
0248316377

e-mail: nimadearumsari663@gmail.com

Abstract. *This article examines career planning for class XI students using problem based learning group guidance services. This type of research is quantitative research. The research method used is true experimental with a research design consisting of an experimental group and a control group. The population of this study was class XI SMA N 1 Kedungwuni, with a total of 324 students. The sample taken was 20 students using purposive sampling technique. The results of this research show that the hypothesis data test was obtained from pre-test and post-test data with a sig value of $0.000 < 0.05$, so it can be said that there is a difference in the increase in students' career planning in the group that has been given problem based learning group guidance service treatment. . Based on the results of this research, the suggestion given is that problem based learning group guidance services can be used by guidance and counseling teachers to improve students' career planning.*

Keywords: Group Guidance, Problem Based Learning, Self-Control

Abstrak. Artikel ini meneliti tentang perencanaan karir pada peserta didik kelas XI dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok *problem based learning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-experimental design* dengan *one group pretest-posttest*. Populasi dari penelitian ini adalah kelas XI SMA N 1 Kedungwuni, dengan jumlah 324 peserta didik. Sampel yang diambil 20 peserta didik dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini diketahui uji data hipotesis diperoleh dari data *pre-test* dan *post-test* dengan nilai sig $0,000 < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa adanya perbedaan peningkatan perencanaan karir peserta didik terhadap kelompok yang sudah diberikan treatment layanan bimbingan kelompok *problem based learning*. Berdasarkan hasil penelitian ini saran yang disampaikan yaitu layanan bimbingan kelompok *problem based learning* dapat digunakan guru BK untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Problem Based Learning, Kontrol Diri

A. PENDAHULUAN

Pemilihan karir merupakan salah satu proses keputusan yang penting dalam kehidupan setiap individu. Keputusan yang di buat akan berdampak pada apa yang

akan dilalui dalam kehidupannya. Pemilihan karir merupakan aspek sosial seseorang yang tidak dapat terelakkan karena hal tersebut salah satu proses pembuatan keputusan setelah individu melewati beberapa tahap perkembangan di dalam hidupnya (Putri Indah Etika, dkk, 2021:1669). Karir dapat dipandang sebagai rangkaian posisi dalam pekerjaan. Menurut Hall (dalam Fikriyani Devi Nurul, dkk, 2020:10). Karir adalah rangkaian sikap dan perilaku yang dapat berhubungan dengan pengalaman seseorang dalam sepanjang kehidupan kerjanya. Karir juga dipandang sebagai rangkaian promosi untuk memperoleh pekerjaan yang mempunyai beban tanggung jawab lebih tinggi.

Hasil tersebut juga ditemukan di SMA N 1 Kedungwuni, berdasarkan hasil angket Daftar Cek Masalah (DCM) disebar pada tanggal 15-16 Mei 2023 menunjukkan bahwa diperoleh (56,1%) peserta didik merasa belum tahu pilihan karir yang sesuai dengan tipe kepribadian yang dimiliki, (58,2%) peserta didik masih bingung menentukan pilihan profesi/pekerjaan di masa depan, (53,1%) peserta didik belum paham hubungan potensi, minat, bakat, kemampuan dalam pemilihan program studi, (69,4%) cita-cita atau rencana karir peserta didik masih selalu berubah-ubah, (46,9%) peserta didik belum tahu cara menentukan pilihan karir setelah lulus SMA. Jadi dapat disimpulkan bahwa masih banyak peserta didik yang cita-cita atau rencana karir masih berubah-ubah karena kebingungan untuk menentukan karir sesuai dengan tipe kepribadian, minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik.

Bimbingan kelompok adalah proses pengarahan yang dilakukan oleh seorang pembimbing (fasilitator) di dalam kelompok di dalam satu waktu. Pada dasarnya bimbingan kelompok adalah usaha kegiatan yang dapat memanfaatkan dinamika kelompok yang membentuk suatu kelompok sebagai upaya bimbingan yang dilakukan dan dilaksanakan fasilitator dengan memiliki tujuan mengembangkan aspek yang terdapat dalam diri seperti sikap, keterampilan, dan keberanian yang bersangkutan paut dengan keberanian untuk bersosialisasi (Fadilah Syifa Nur, 2019:169).

Menurut Rakhmawati (2011) Bimbingan kelompok merupakan lingkungan yang kondusif yang memberikan kesempatan bagi anggotanya untuk menambah penerimaan diri dan orang lain, memberikan ide, perasaan, dukungan bantuan

alternative pemecahan masalah dan mengambil keputusan yang tepat, dapat berlatih tentang perilaku baru dan bertanggungjawab atas pilihannya sendiri. Tujuan layanan bimbingan kelompok untuk memberikan pengarahan pada peserta bimbingan kelompok untuk dapat mengoptimalkan hubungan, baik dengan diri maupun dengan oranglain (Fadilah Syifa Nur, 2019:170).

Dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok siswa dapat berintraksi satu dengan yang lain didalam satu kelompok tersebut dengan membahas topik perencanaan karir dan cara menyelesaikannya. Dengan diadakan layanan bimbingan kelompok ini maka siswa akan berinteraksi dan membuat siswa semakin terbuka dalam menyampaikan pendapat dan pertanyaan selama proses bimbingan berlangsung. Maka ini akan membuat peserta didik lebih bersemangat dan percaya diri dalam mengikuti proses layanan bimbingan kelompok. Sehingga siswa bisa mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya tentang karir. Bimbingan kelompok akan berlangsung dengan adanya panduan oleh pemimpin kelompok, dimana pemimpin kelompok ini adalah guru BK.

Dalam PBL, pengajar berperan sebagai fasilitator yang diantaranya adalah untuk membentuk kelompok, menyediakan atau memaparkan masalah, memberi pertanyaan terbuka, menghindari lecturing, memberi tuntunan ke dalam sumber yang dibutuhkan, mengajukan pertanyaan terbuka, menghindari pengajaran, mengatur hubungan antar pribadi dalam kelompok agar meminimalisir konflik atau kesalahpahaman yang dapat mengganggu pembelajaran, mendorong pembelajar untuk bersikap mandiri dengan mendorong pembelajar untuk mengeksplorasi pengetahuan yang telah mereka miliki dan menentukan pengetahuan yang diperlukan selanjutnya, mendorong fungsi kelompok dengan mengasisteni kelompok untuk menentukan tujuan dan menciptakan rencana, mengenali masalah kelompok dan mencapai pemecahan, pengajar juga berperan sebagai evaluator bagi kinerja siswa. Selain itu pengajar juga dapat menjadi evaluator, diantaranya ditunjukkan dengan mengevaluasi proses kelompok dengan menjadi model atau contoh untuk pemberian feedback, mengevaluasi pelaksanaan diskusi dan melakukan perbaikan segera bilamana diperlukan baik dari sisi content maupun proses.

B. METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA N 01 Kedungwuni variable terikat (dependen) sesuai dengan masalah yang diteliti maka yang menjadi variable terikat adalah perencanaan karir(Y). Variabel bebas atau independent merupakan variable yang mempengaruhi variable lain, maka dalam penelitian ini yang menjadi variable bebas adalah bimbingan kelompok *problem based learning*(X). Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dengan desain penelitian *pre-experimental design* dengan *one group pretest-posttest*. Populasi pada penelitian ini adalah kelas XI dengan jumlah 324 peserta didik. Sampel yang digunakan pada penelitian ini 20 peserta didik dengan dibagi 10 peserta didik kelas eksperimen dan 10 peserta didik kelas kontrol. Menurut Ysh. A.Y. Soegeng (2017:107) Asumsi dasar dari purposive sampling adalah bahwa dengan pertimbangan yang cermat dan strategi yang tepat, peneliti dapat menentukan kasus-kasus untuk dimasukkan ke dalam anggota sampel. Teknik dalam penelitian ini yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan metode skala psikologi dengan menggunakan model skala likert.

C. HASIL PENELITIAN

1. Perencanaan Karir

a. Pengertian Perencanaan Karir

Perencanaan karir menurut Person dalam Winkel dan Hastuti (dalam Komara Indra Bangkit, 2016:38) suatu cara untuk membantu siswa dalam memilih suatu bidang karir yang sesuai dengan potensi mereka, sehingga dapat cukup berhasil dalam pekerjaannya). Perencanaan karir dapat membantu peserta didik memilih bidang karir dengan menyesuaikan potensi yang dimiliki, peserta didik akan dengan mudah mempelajari bidang karir tersebut. Maka dari itu peserta didik akan berhasil dalam bidang karir yang dipilihnya.

b. Aspek Perencanaan Karir

Jordan (dalam Komara Indra Bangkit, 2016:38) aspek-aspek dalam perencanaan karir meliputi pemahaman karir, mencari informasi, sikap, perencanaan dan pengambilan keputusan, dan keterampilan karir. Aspek perencanaan karir meliputi pemahaman karir yaitu bagaimana peserta didik memahami tentang karir secara luas, dapat mencari informasi mengenai karir yang nantinya akan diambil,

sikap dan pengambilan keputusan mengenai karir agar dapat berhasil dan ketrampilan karir yang dimiliki sesuai bidang yang diinginkan.

c. Ciri-ciri Perencanaan Karir

Tohirin (dalam Amsir Juli,dkk, 2021:60) mengemukakan ciri-ciri seseorang yang memiliki perencanaan karir yaitu: a. Memiliki pemahaman terhadap dunia kerja. b. Memiliki minat dan bakat khusus terhadap dunia kerja tertentu. c. Memiliki kepribadian yang berkenaan dengan karir.4) Memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan karir. Ciri-ciri diatas sangat penting bagi perencanaan karir karena dapat memudahkan peserta didik dalam pengambilan karir, karena peserta didik harus memahami tentang dunia kerja dan memiliki potensi sesuai karir yang dipilih.

d. Faktor-faktor Perencanaan Karir

Menurut Parson dan Williamson (dalam Nasution Helsa, 2019:4), faktor yang mempengaruhi perencanaan karir adalah kemampuan (abilities), minat (interest) dan prestasi (achievement).

- 1) Kemampuan, yaitu kepercayaan diri terkait dengan bakat yang menonjol disuatu bidang usaha kognitif, bidang keterampilan, atau bidang kesenian.
- 2) Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap kepada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang bergaul atau bergabung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang tersebut.
- 3) Prestasi, yaitu suatu hasil belajar (prestasi belajar), yang didapatkan dari suatu kemampuan individu yang didapatkan siswa dari usaha belajar. Factor perencanaan karir yang dibutuhkan yaitu keprcayaan diri mengenai bakat yang dimiliki, ketertarikan mengenai bidang tertentu dan hasil belajar yang didapat dari kemampuan.

2. Bimbingan Kelompok *Problem Based Learning*

a. Pengertian Bimbingan Kelompok *Problem Based Learning*

Kemudian Pengertian bimbingan kelompok menurut Prayitno & Amti (dalam Adityawarman Lukas Pangestu,dkk, 2021:168) “bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok”. Bimbingan kelompok adalah

kegiatan dalam bentuk berkelompok tetapi jumlah anggota tidak boleh terlalu besar. Barrows (dalam Amir Nur Fadhilah, 2020:25), sebagai pakar PBL menyatakan bahwa definisi PBL adalah sebuah model pembelajaran yang didasarkan pada prinsip bahwa masalah (problem) dapat digunakan sebagai titik awal untuk mendapatkan atau mengintegrasikan ilmu (knowledge) baru. PBL mempunyai prinsip pada masalah yang dapat digunakan sebagai pacuan agar mendapatkan ilmu baru bagi peserta didik.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok *Problem Based Learning*

Prayitno,2012 (dalam Folastris Sisca, 2016:17) secara umum layanan bimbingan kelompok dan/atau konseling kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi individu, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan serta pemecahan masalah pribadi yang mengganggu. Dalam kaitan ini, sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/ berkomunikasi seseorang seringkali terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif. Bimbingan Kelompok memiliki tujuan agar peserta didik atau anggota kelompok dapat mengembangkan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah pada anggota kelompok. Tujuan *Problem Based Learning* menurut (dalam Junaidi, 2020:30) yaitu penguasaan materi pelajaran dari disiplin ilmu tertentu, dan pengembangan keterampilan pemecahan masalah. *Problem Based Learning* juga berhubungan dengan belajar tentang kehidupan yang lebih luas (*life wide learning*), keterampilan memaknai informasi, kolaborasi dan belajar tim, serta keterampilan berpikir reflektif dan evaluatif. Tujuan PBL peserta didik dapat menguasai materi pelajaran dari disiplin ilmu dan dapat mengembangkan ketrampilan untuk memecahkan masalah. Peserta didik mampu belajar mengenai kehidupan yang luas, ketrampilan dan evaluatif.

c. Tahap-Tahap Bimbingan Kelompok *Problem Based Learning*

Bimbingan kelompok pada umumnya dilakukan melalui empat tahap, yaitu tahap Pembentukan , tahap peralihan, tahap pelaksanaan, tahap pengahiran. Menurut Prayitno (dalam Kartilah,2017:54-78)

1) Tahap Pembentukan

Tahap Pembentukan merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri, tahap memasukan diri kedalam kehidupan suatu kelompok. Pada tahap ini para anggota saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan atau harapan- harapan yang ingin dicapai. Tujuan dari tahapan ini adalah agar tumbuh suasana kelompok problem based learning, tumbuhnya minat anggota mengikuti kegiatan kelompok problem based learning, tumbuh suasana saling mengenal,percaya, menerima, dan membantu diantara anggota kelompok.

2) Tahap Peralihan

Setelah tahap pembentukan bimbingan kelompok problem based learning dapat dilanjutkan ketahap berikutnya yaitu tahap peralihan, dimana tahap ini merupakan pembangunan jembatan antara tahap pertama dan tahap ketiga.

3) Tahap Kegiatan

Tahap ketiga dari bimbingan kelompok problem based learning adalah tahap pelaksanaan kegiatan atau tahap kegiatan pencapaian tujuan, tahap ini merupakan tahap yang sebenarnya dari bimbingan kelompok problem based learning, namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung dari keberhasilan dua tahap sebelumnya.

4) Tahap Pengakhiran

Tahap keempat dari bimbingan kelompok problem based learning adalah tahap pengakhiran atau tahap penilaian dan tindak lanjut, pada tahap ini kegiatan bimbingan kelompok problem based learning hendaknya dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para konseli akan mampu menerapkan hal- hal yang telah mereka bahas dalam bimbingan kelompok problem based learning.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis nilai yang diperoleh yaitu 0,000 maka $\text{sig } 0,000 > 0,05$ hal ini menunjukkan adanya perbedaan antara *pre-test* dan *post-test*. Serta berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen dan kontrol sebelum diberikan layanan dan sesudah diberikan layanan bimbingan kelompok problem based learning terhadap peserta didik SMA N 1 Kedungwuni terlihat bahwa ada perubahan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

D. PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok problem based learning pada indikator perencanaan karir Pengetahuan dan pemahaman diri, pemahaman dan pengetahuan dunia kerja, dan penalaran yang realistis akan hubungan pengetahuan dan pemahaman diri dengan pengetahuan dan pemahaman dunia kerja. Peneliti melakukan uji instrumen kepada kelas IX SMA N 1 Kedungwuni, kemudian di uji validitas dan reliabilitasnya dan pengurangan jumlah aitem sebelum menjadi angket skala likert perencanaan karir yang akan dipergunakan untuk pre-test dan post-test. Treatment diberikan kepada 20 peserta didik dengan membagi menjadi 2 kelompok yaitu 10 peserta didik kelompok eksperimen dan 10 peserta didik kelompok kontrol. Pemberian layanan bimbingan kelompok problem based learning diberikan sebanyak 6 kali dengan 6 topik materi yaitu 1. Pemahaman minat dan bakat, 2. Personal branding melalui media sosial, 3. Kiat sukses masuk dunia kerja, 4. Kepuasan kerja, 5. Mempertahankan prestasi kerja, 6. Disiplin karir terhadap pekerjaan.

Berdasarkan hasil data penelitian membuktikan bahwa adanya pengaruh perencanaan karir peserta didik setelah diberikan layanan bimbingan kelompok problem based learning. Pengaruh tersebut bisa dilihat dari peserta didik memahami materi yang sudah diberikan ketika layanan diberikan sebanyak 6 kali. Menurut Kemudian Menurut Adityawarman Lukas Pangestu,dkk (2021) menyatakan bahwa dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok ini siswa dapat saling berinteraksi dengan satu sama yang lain didalam kelompok tersebut untuk membahas topik tentang perencanaan karir dan cara menyelesaikannya. Melalui layanan bimbingan kelompok ini peserta didik dapat mengembangkan perencanaan karirnya dengan lebih baik. Dalam bimbingan kelompok layanan dilakukan secara berdiskusi agar peserta didik dapat memperoleh informasi dan bagaimana cara memecahkan masalah yang sedang dibahas. Layanan bimbingan kelompok memberika ruang kepada peserta didik untuk saling berinteraksi sehingga interaksi ini akan membuat peserta didik percaya diri, bersemangat dan nyaman saat melakukan layanan bimbingan kelompok. Peserta didik akan semakin terbuka untuk mengemukakan pendapat dan menyampaikan pertanyaan sesuai dengan topik yang

sedang dibahas untuk memecahkan masalah peserta didik mengenai perencanaan karir

Kemudian menurut Suradijoko (dalam Amir Nur Fadhilah,dkk, 2020:25) PBL adalah metode belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru. Menurut Ardianti Resti (2021:28) *Problem Based Learning* (PBL) merupakan model pembelajaran yang dalam prosesnya peserta didik dihadapkan ke dalam suatu permasalahan nyata yang pernah dialami oleh peserta didik. *Problem Based Learning* memberikan wadah untuk peserta didik agar dapat berpikir kritis dalam memecahkan suatu permasalahan dan peserta didik mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru. Model PBL merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Peserta didik akan menjadi subjek utama dan peneliti perlu bersiap untuk melaksanakan PBL

E. PENUTUP

Layanan bimbingan kelompok problem based learning berpengaruh terhadap perencanaan karir peserta didik SMA N 1 Kedungwuni. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil signifikan (2-tailed) 0,000. Maka hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara pre-test dan post-test. Hipotesis "Ada pengaruh layanan bimbingan kelompok problem based learning terhadap perencanaan karir peserta didik SMA N 1 Kedungwuni" setelah diberikan layanan bimbingan kelompok problem based learning dapat diterima kebenarannya. Pengaruh bimbingan kelompok untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik dengan menggunakan problem based learning dapat dibuktikan melalui perhitungan uji hipotesis. Dengan demikian bahwa penelitian layanan bimbingan kelompok problem based learning efektif untuk meningkatkan perencanaan karir peserta didik SMA N 01 Kedungwuni

F. DAFTAR RUJUKAN

- Adityawarman, L. P. (2021). Peran Bimbingan Kelompok Dalam Perencanaan Karir Siswa. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 165-177.
- Amir, N. F., Magfirah, I., Malmia, W., & Taufik, T. (2020). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Pembelajaran Tematik Siswa Sekolah Dasar:(The Use of Problem

- Based-Learning (PBL) Model in Thematic Teaching for the Elementary School's Students). *UniqbuJournal of Social Sciences*, 1(2), 22-34.
- Amsir, J., & Arifyanto, A. T. (2021). Faktor-faktor penghambat perencanaan karier siswa. *Jurnal Ilmiah Bening: Belajar Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 57-66.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35.
- Fadilah, S.
N(2019). Layanan bimbingan kelompok dalam membentuk sikap jujur melalui pembiasaan. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 3(2), 167-178.
- Fikriyani, D. N., Nurbaeti, N., & Hidayat, D. R.
(2020). Pemilihan Karir Berdasarkan Kepribadian Pada Siswa Kelas X MAN 2 Tangerang "Teori Kepribadian Karir John L. Holland". *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 11(1).
- Folastri, S. Itsar, B. L., (2016). Prosedur Layanan Bimbingan dan Kelompok.
- JUNAIDI, J. (2020). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis. *Jurnal Socius*, 9(1), 25-35.
- Kartilah, K. (2018). Upaya Meningkatkan Self Concept Siswa Dalam Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Homeroom Pada Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Ambarawa, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018. *Empati-Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 5(1).
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karier siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Nasution, H. (2019). Perencanaan karier mahasiswa setelah wisuda pascasarjana. *Consilium: Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 6(1), 1-8.
- Putri, I. E., Yusuf, A. M., & Afdal, A.
(2021). Perspektif Teori Holland dalam Pemilihan Karir Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1669-1675
- Rakhmawati, D. (2011). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Jenis Kelamin untuk Membentuk Sikap Positif terhadap Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja (Doctoral dissertation, Tesis (tidak dipublikasikan). Semarang: UNNES).